

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji, mengingat semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah, masih banyak disajikan data yang tidak sesuai yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Untuk menegakkan akuntabilitas khususnya pada kinerja finansial di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingannya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai (Nurillah, 2014).

Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan, agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan andal. Oleh karena itu pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh, pemahaman tentang tugasnya, kesiapan dalam melaksanakan perubahan dalam cara kerja dan penguasaan teknologi dan kesehatan yang prima. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kerjanya, seseorang akan lebih mudah memahami dan melaksanakan tugasnya. Ditambah dengan pelatihan yang diberikan dari instansi, maka membuat seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa dan yang sudah baik menjadi lebih baik. Selain itu, penguasaan teknologi dan kesehatan yang baik pun bisa menunjang kinerja. Dengan demikian, semakin baik kualitas sumber daya manusia, semakin baik pula kinerja pemerintah daerah.

Demi terselenggaranya keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang baik, maka harus ada sumber daya manusia yang berkualitas, pemanfaatan teknologi informasi yang baik dalam penggunaan sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Kualitas Informasi dalam pembuatan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang bekerja dengan baik dalam penyusunan laporan keuangan. Sumber daya manusia adalah orang yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasional (Hullah *et al* 2012).

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dalam Febriady (2013), teknologi merupakan

alat yang digunakan individual dalam penyelesaian tugas mereka, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan panduan penggunaan dalam menyelesaikan tugas. Kebermanfaatan informasi merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Kriteria ini disebut karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) atau kualitas informasi (Winidyaning-rum *et al* 2010).

Selain kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern juga berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Dalam penelitian Eka Widyaningtias (2014) disebutkan jika pengendalian intern lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan atau pun kecurangan sangat besar. Oleh sebab itu dalam lingkup pemerintah diperlukanlah sistem pengendalian intern pemerintah. Pengendalian intern akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi yang memiliki kualitas andal adalah apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur

(faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Tepatwaktuan penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat di butuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang. Tetepatwaktuan laporan keuangan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem atau yang menghasilkan informasi tersebut, yang dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya di bidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai**

Informasi Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?
2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?
3. Bagaimanakah pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?
4. Bagaimanakah pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?
5. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?
6. Bagaimanakah pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?

7. Bagaimanakah pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi secara simultan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?
8. Bagaimanakah pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi secara simultan terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
7. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi secara simultan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
8. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi secara simultan terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil peneliti ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang informasi pelaporan keuangan selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam masalah kinerja keuangan serta sebagai sasaran dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dikarenakan luasnya permasalahan dan banyaknya variabel yang mempengaruhi permasalahan yang diteliti. Sehingga penelitian difokuskan pada variabel independen yaitu: kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi. Dan variabel dependen yaitu: Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah yang dapat diukur dengan

Keterandalan dan Tepatwaktuan pelaporan keuangan untuk tahun 2018 pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini menerapkan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Fadila (2013), melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kualitas SumberDaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah“. Penelitian ini Bertujuan untuk menguji : (1)Pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap keterandalan. (2)Pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap ketepatanwaktuan. (3)Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan. (4)Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan. (5)Pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan. Jenis penelitian ini digolongkan penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/ penatausahaan keuangan pada SKPD di Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 38 SKPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Metode pengumpulan data adalah dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda dengan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah pada pengujian pertama didapatkan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan. Pada pengujian kedua didapatkan hasil bahwa kualitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada variable serta jumlah populasi dan sampelnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Trihapsoro (2009:12), sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan, yang diperoleh, pemahaman tentang tugasnya.

Sedarmayanti (2009:59), mengemukakan bahwa Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental).

M. Dawam Rahardjo (2012:18) menjelaskan kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan dan kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya, dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.

Jadi dapat ditarik kesimpulan kualitas sumber daya manusia adalah Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan

tugas dan tanggung jawab yang dibrikan kepadanya dengan latar belakang pendidikan, pelatihan, pengalaman, kejujuran, dan mental.

Adapun indikator kualitas sumber daya manusia menurut M. Dawan Rahardjo (2012:18) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
 - a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
 - b. Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Hapzi Ali (2010:3) teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan teknologi komputer, internet, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambhan pada kegiatan dan operasional organisasi atau perusahaan.

Menurut Widjajanto (2008:89), secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyiapan laporan.

Menurut Jogiyanto (2008:7) , pemanfaatan teknologi informasi merupakan alat yang digunakan individual dalam penyelesaian tugas mereka, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan panduan pengguna dalam menyelesaikan tugas.

Jadi dapat di tarik kesimpulan pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap seseorang yang menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

2.3 Pengendalian Intern Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014:163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.

Romney dan Steibart (2012:23) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagia integral dari kegiatan pengelolaan.

Menurut Boyton dan Johnson (2009:12) pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

- c. Efektivitas dan efisiensi operasi.

2.3.1 Perinsip-Perinsip Sistem Pengendalian Intern Akuntansi

Menurut Levany (2011:23) untuk dapat mencapai tujuan pengendalian intern akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

- a. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidak beresan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

- b. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

- c. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

- d. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

- e. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

- f. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada.

2.3.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Akuntansi

Menurut Boyton (2009:13) mengidentifikasi lima unsur yang saling terkait dalam pengendalian internal:

1. *Control environmen*

Adalah menetapkan tujuan dari sebuah organisasi, yang mempengaruhi kesadaran pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2. *Risik assessment* (penaksiran resiko)

Adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuannya entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3. *Control activities* (aktivitas pengendalian)

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen yang diarahkan telah dilakukan.

4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Adalah identifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. *Monitoring* (pemantauan)

Adalah proses yang menilai kualitas internal kinerja kontrol

Pendapat ini sejalan dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:23) yang mengemukakan ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terikat berikut ini :

a. Lingkungan pengendalian

Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian inter, menyediakan disiplin dan struktur.

b. Penaksiran resiko

Penaksiran resiko adalah indentifikasi entitas dan analisi terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

c. Aktivitas pengendallian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.4 Keterandalan

Menurut Harmono (2009:16) keandalan adalah kemampuan informai untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi yang memiliki kualitas andal adalah apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan, tetapi hakikit atau penyajiannya tidak diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jumlah keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak dapat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

2.5 Tepatwaktuan

Tepatwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Tepatwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Tepatwaktuan merupakan penyajian informasi yang sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Apabila informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut tidak memiliki nilai. Akibatnya, akan berdampak dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Harmono (2009:20) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal, tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keterandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi secara simultan, berpengaruh terhadap keterandalan dan tepat waktu pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2013), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah”. Hasil Penelitian menunjukkan (a) pada pengujian pertama didapatkan hasil bahwa kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan, (b) pada pengujian kedua

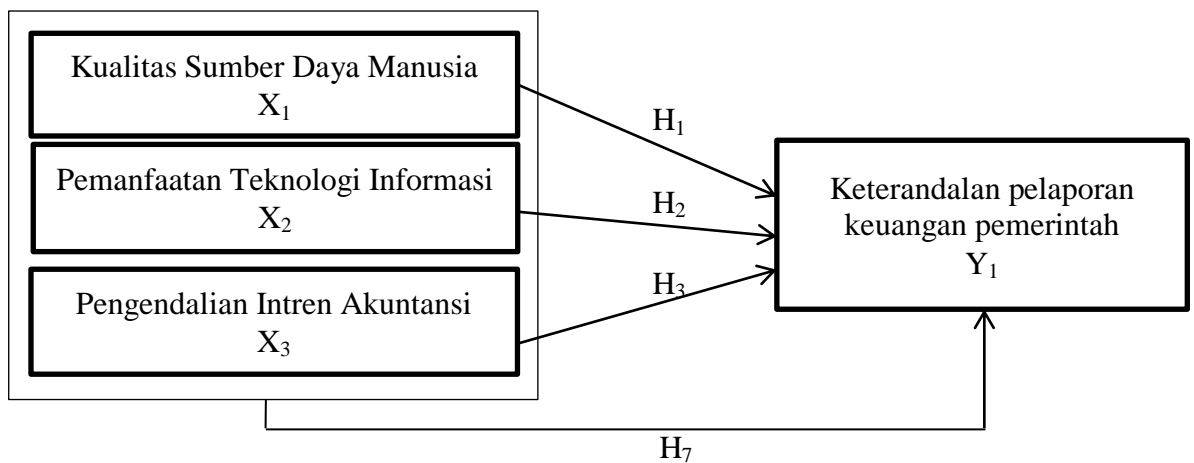
didapatkan hasil bahwa kualitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriady (2007), melakukan penelitian dengan judul “pengaruh kualitas sumber daya manusia , pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal berpengaruh pada keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan kegunaan pemerintah daerah dan teknologi informasi berpengaruh pada keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida (2016), melakukan penelitian dengan judul “pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman atas regulasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.7 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

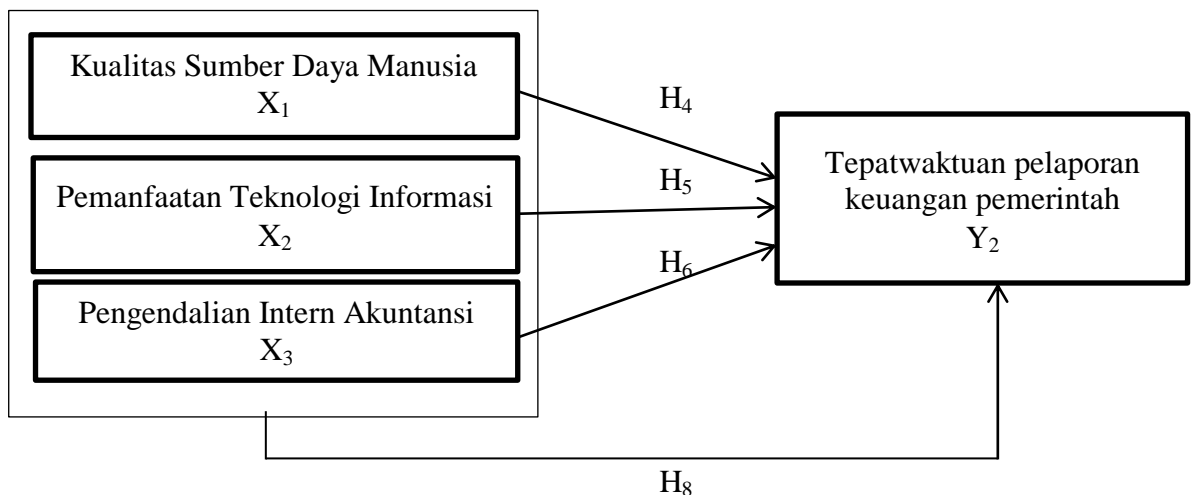
Model 1



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Model 1

Model 2



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Model 2

2.8 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₂ : Diduga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₃ : Diduga pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₄ : Diduga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₅ : Diduga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₆ : Diduga pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₇ : Diduga kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi, secara simultan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.
- H₈ : Diduga kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi, secara simultan berpengaruh positif terhadap tepatwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai informasi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Huludi Kecamatan Rambah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut Sugiyono (2012:12), penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memilah sejauh mana pengaruh kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah sebanyak 31 SKPD.

Dari total SKPD yang berjumlah 31 SKPD, masing-masing SKPD diambil satu orang kepala bagian dan satu orang staf bagian akuntansi/ penatausahaan keuangan yang terlibat langsung dalam pelaporan keuangan SKPD sehingga dari tiap-tiap SKPD diambil 2 orang responden. Total responden dalam penelitian ini adalah 62 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dapat dijangkau semuanya, dan jumlahnya tidak banyak. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Badan, Dinas, dan Kantor	Jumlah Bagian Keuangan	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	6	2
2	Sekretariat Dewan	9	2
3	Inspektorat	6	2
4	Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga	22	2
5	Dinas Kesehatan	6	2
6	Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil	4	2
7	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	25	2
8	Dinas Perumahan Dan Kawasan Pemukiman	23	2
9	Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura	15	2
10	Dinas Perternakan Dan Perkebunan	5	2
11	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	10	2
12	Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi Dan Tenaga Kerja	8	2
13	Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan	4	2
14	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	6	2
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa	5	2
16	Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana	6	2
17	Dinas Lingkungan Hidup	8	2
18	Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan	5	2
19	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	10	2

20	Satuan Polisi Pamog Praja	5	2
21	Dinas Perhubungan	16	2
22	Dinas Perpustakaan Dan Arsip	2	2
23	Dinas Komunikasi Dan Informatika	5	2
24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	16	2
25	Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan	15	2
26	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset	10	2
27	Badan Pendapatan Daerah	12	2
28	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	3	2
29	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2	2
30	Kantor Camat	6	2
31	Rumah Sakit Umum Daerah	10	2
Jumlah			62

Sumber: Sekretariat Daerah

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang dipilih melalui pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner oleh peneliti kepada kepala dan staf sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yang akan diberikan kepada responden, yaitu kepala dan staf sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah:

1. Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
2. Kuesioner tertutup lebih praktis.
3. Keterbatasan waktu penelitian.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner yang diajukan kepada responden tersebut, pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:21) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul peneliti maka terdapat lima variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri dari:
 - a. Kualitas sumber daya manusia (X_1), diartikan sebagai kemampuan pegawai pemerintah dalam melaksanakan fungsi-fungsi dan kewenangannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator pendidikan, kejujuran, pengalaman dan pelatihan. Skala pengukuran

menggunakan lima skala yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

- b. Pemanfaatan teknologi informasi (X_2) diartikan sebagai penggunaan berbagai teknologi oleh pegawai pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas dan kewenangannya. Variabel ini diukur menggunakan indikator pemanfaatan teknologi informasi dari penggunaan komputer, jaringan dan software. Skala pengukuran menggunakan lima skala yaitu: SL (selalu), S (sering), K (kadang-kadang), J (jarang), TP (tidak pernah).
- c. Pengendalian intern akuntansi (X_3), diartikan sebagai cara yang digunakan pemerintah dalam memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi. (Boyton dan Johnson 2011:23). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sistem pengendalian intern akuntansi yaitu otorisasi transaksi, pemisahan tugas, penjagaan aset, dan pemeriksaan independen atas kinerja. Skala pengukuran menggunakan lima skala yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

2. Variabel terikatnya terdiri dari:

- a. Keterandalan (Y_1) adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Harmono 2009:16). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator keterandalan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya, penyajian yang jujur. Skala

pengukuran menggunakan lima skala yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

- d. Tepatwaktuan (Y_2) adalah merupakan penyajian informasi yang sesuai dengan standar waktu yang tepat (Harmono 2009:20). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator tepatwaktuan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Skala pengukuran menggunakan lima skala yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Menurut Sugiyono (2012:133) Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.7.1.1 Pengujian Validitas

Uji Validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan drajat

ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan megkorelasikan antara skor tiap instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

3.7.1.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/kejengalan data dalam interval waktu tertentu.

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah terkait analisis regresi linear anata dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan lainnya sebagai variabel independen (bebas) Kurniawan (2011:340). Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

Model I

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Model 2

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y_1 = Kandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Y_2 = Tepatawaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila $X = 0$

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_1 = Kualitas sumber daya manusia

X_2 = pemanfaatan teknologi informasi

X_3 = Pengendalian intern akuntansi

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah persamaan dalam statistic yang akan digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel independenya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan menguadratkan koefisien korelasi (R^2).

3.7.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2013).

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2013).